

Pengembangan Video Pembelajaran Biologi Sebagai Sumber Belajar Biologi Peserta Didik SMA Kelas XI IPA

Biology Learning Video Development as A Learning Resource of Biology Participants in SMA Class XI IPA

¹Suryana Syaib*, ²Adnan, ²Alimuddin Ali

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: suryanasyaib@gmail.com

Abstract: *This research type is research and development by developing Biology Learning Video which developed by Corel VideoStudio Pro X3 software for High School Class XI IPA Students which is valid, practical, and effective. This research refers to the development model of ADDIE (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The data of this research consist of: (1) validity data through validation data of experts for each learning device analyzed, (2) practical data through observation of biology learning video from two observers, and result of analysis of teacher response data & learners to learning video media, (3) data effectiveness through test data learners learn outcomes. Based on the results of data analysis obtained: biology learning video obtained the average value of total validity of validator validation of 4.5 with valid category; the biology learning video earns an average value of total execution of 4.68, the value is categorized as "almost entirely accomplished"; the result of the average score of the learners response is 84% entered in the category of "very strong" and the response is positive; the average result of the teacher's response score of 92% is categorized as "very strong" and the response is positive, based on the average value of the implementation, the response of learners and teachers, the learning video is considered practical. Meanwhile, the data of the learners' learning test results obtained 100% meet the value of KKM, which means the learning video can be declared effective.*

Keywords: *video biology learning, Corel Videostudio Pro X3, valid, effective and practical.*

1. Pendahuluan

Menurut Riyana (2012), media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Rahmat (2012) mengemukakan, video pembelajaran adalah alternatif media pembelajaran elektronik yang dapat memuat wawasan dan pengetahuan mengenai teori dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Video dapat memberikan nuansa baru dengan *visualisasi* konsep secara konkrit dan tampilan secara nyata. Penerapan konsep atau mengenai *ekperimen* yang tidak dapat dilakukan yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan melalui video. Dari hasil penelitian *American Hospital Association* dalam Prastowo (2011) dalam Rebowo (2014), ditemukan bahwa bahan ajar video memiliki sejumlah kelebihan serta keterbatasan tertentu. Adapun kelebihan-kelebihannya, antara lain bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas; dapat diputar ulang. Selain itu, gerakan mulut dapat direkam dengan video; dapat dimasukkan teknik film lain, seperti animasi; dapat dikombinasikan antara gambar diam dengan gerakan; dan proyektor standar dapat ditemukan di mana-mana. Kelebihan yang lainnya dari media video pembelajaran adalah menghemat biaya (murah). Hal ini disebabkan sudah banyaknya *software-software* pembuatan, dan pengembangan untuk video pembelajaran yang dapat diunduh langsung dari internet dan di *install* langsung ke dalam komputer.

Adapun kelebihan video pembelajaran biologi yang akan dikembangkan antara lain: (1) Lebih praktis untuk dibawa kemana-mana, berapapun sumber belajar yang disimpan dan tidak akan memberatkan dalam membawanya, (2) Biaya produksi lebih murah dibandingkan video pembelajaran yang lainnya. Tidak diperlukan biaya tambahan untuk memperbanyak. Distribusi atau pengiriman sumber belajar pun bisa dilakukan menggunakan *e-mail*, (3) kapasitas video pembelajarannya lebih ringan sehingga bisa dimasukkan ke dalam *smartphone*, dan (4) materi dalam video pembelajaran penjelasannya lebih lengkap jika dibandingkan dengan video pembelajaran yang lainnya. Adapun keterbatasan atau kelemahan dari media video pembelajaran yaitu terletak pada waktu. Untuk membuat dan mengembangkan sebuah video pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan dalam pembuatan dan pengembangan sebuah video pembelajaran melalui beberapa tahapan mulai dari desain, pengumpulan bahan-bahan yang akan dimasukkan ke dalam sebuah video pembelajaran yang akan dibuat (gambar, suara, dan animasi), pembuatan video pembelajaran itu sendiri dengan bantuan beberapa *software-software*. Dalam pembuatan video pembelajaran itu kita juga harus

berusaha menyesuaikan dan menyelaraskan antara animasi, gambar, dan suara yang akan kita masukkan. Tahap terakhir dalam pembuatan sebuah video pembelajaran yaitu membuat format video pembelajaran yang sudah kita buat. Dari sisi format videonya, untuk saat ini juga lebih kompatibel, bahkan dengan peralatan dan software yang tersedia di pasaran maupun di internet, kita bisa mengubah ubah formatnya ke berbagai jenis format video yang kita inginkan. Caranya yakni dengan menjalankan *software* konversi videoyang kita inginkan. Beberapa contoh format video digital, antara lain *MPEG, AM, FLV, 3GP*, dan sebagainya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran biologi di sekolah SMA Gunung Sari 1 Makassar menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media pembelajaran yang bersifat konvensional, hal ini tentunya kurang menarik untuk peserta didik dan kurang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, akan menjadi salah satu faktor/penyebab rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Data nilai hasil belajar yang diperlihatkan oleh guru mata pelajaran biologi SMA Gunung Sari 1 Makassar pada saat peneliti melakukan wawancara, memperlihatkan masih banyaknya nilai hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu minimal 75%. Hal ini tentunya menjadi masalah karena seharusnya peserta didik harus memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Terkait berbagai permasalahan proses belajar mengajar terutama rendahnya nilai hasil belajar peserta didik di SMA Gunung Sari 1 Makassar dikarenakan salah satu faktornya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Menjawab permasalahan ini, media video pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2015) yaitu nilai rata-rata sebelum menggunakan media video pembelajaran adalah 69.19 menjadi 81.48 untuk peserta didik kelas XI 1, sedangkan kelas XI 2 nilai sebelum menggunakan media video pembelajaran 69.58 menjadi 81.55 sesudah menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Media Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Biologi Peserta didik SMA Kelas XI IPA. Adapun tujuan dari pengembangan media video pembelajaran adalah sebagai berikut: untuk menghasilkan produk media video pembelajaran yang bersifat valid, untuk menghasilkan produk media video pembelajaran yang bersifat praktis, dan untuk menghasilkan produk media video pembelajaran yang bersifat efektif.

2. Metode Penelitian

a) Prosedur Pelaksanaan Penelitian

- **Analisis (*analyze*)**

Tahap ini dilakukan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis kompetensi dasar.

- **Desain (*design*)**

Tahapan desain merupakan tahapan perancangan media yang akan dikembangkan. Setelah peneliti menentukan materi pelajaran berdasarkan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, peneliti selanjutnya membuat rancangan media video pembelajaran. Tahap desain berisi penjelasan mengenai desain media video pembelajaran dan desain instrumen penelitian.

- **Pengembangan (*development*)**

Langkah pengembangan dalam penelitian ini yakni meliputi pengembangan media video pembelajaran dan pengembangan instrument penelitian yang meliputi angket untuk memvalidasi produk media video pembelajaran yang dihasilkan dan angket yang digunakan untuk menguji kepraktisan media video pembelajaran yang dikembangkan berupa angket respon peserta didik dan respon guru terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran. angket respon guru dan peserta didik terdiri atas 2 item pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negative terkait media video pembelajaran, dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban yakni sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C), baik (B), dan sangat baik (SB).

- **Implementasi (*implementation*)**

Proses implementasi dilakukan setelah proses pengembangan selesai. Peneliti akan melakukan tiga tahapan dalam proses implementasi, yaitu: pelatihan konten, evaluasi dan umpan balik. Pelatihan konten akan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyajikan desain materi kepada pengguna (peserta didik dan guru). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan aliran material yang terdapat di dalam media video pembelajaran. Evaluasi akan dilaksanakan setelah pelatihan konten dilaksanakan dan peneliti akan menerima umpan balik dari evaluasi tersebut. Media video pembelajaran akan diimplementasikan di SMA 1 Gunung Sari Makassar kelas XI IPA.

- **Evaluation (evaluation)**

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari model pengembangan ADDIE. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi hasil pengembangan dan menampilkan revisi dari produk pengembangan. Tahapan pada evaluasi terdiri atas evaluasi produk. Pengukuran kualitas produk pengembangan ini tidak mengacu pada pengukuran kualitas perangkat lunak, akan tetapi lebih kepada kualitas perangkat pembelajaran. Dengan demikian kualitas media video pembelajaran dapat mengacu pada kriteria kualitas menurut Nieven. Menurut Nieven (2006) dalam Hobri (2009), suatu material dikatakan baik jika memenuhi aspek-aspek kualitas, antara lain: 1) validitas (*validity*), 2) kepraktisan (*practicaly*), dan 3) keefektifan (*effectiveness*).

b) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian pengembangan media video pembelajaran, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang mengacu kepada Sugiyono (2012). Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis skor kriteria angket penelitian yang menggunakan skala *likert* (1 sampai 5).

- **Analisis Data Kevalidan**

Data hasil validasi para ahli untuk masing-masing perangkat pembelajaran dianalisis. Penilaian para ahli meliputi tiga aspek, yaitu aspek format, aspek isi, dan aspek bahasa. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan perangkat pembelajaran merujuk kepada Hobri (2009).

- **Analisis Data Kepraktisan**

Adapun analisis data kepraktisan perangkat merujuk pada Hobri (2009), yang diperoleh dari data hasil pengamatan keterlaksanaan media video pembelajaran dari dua orang pengamat (*observer*). Kategori untuk nilai keterlaksanaan merujuk pada Hobri (2009). Menurut Nieven (2006) dalam Hobri (2009), uji kepraktisan media video pembelajaran dinilai dari hasil analisis data respon guru dan respon peserta didik terhadap media video pembelajaran. Media video pembelajaran dikatakan praktis apabila respon guru dan peserta didik positif baik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis respon guru dan peserta didik merujuk kepada Khabibah dalam Yamasari (2010). Kemudian pengkategorian untuk seluruh butir pernyataan merujuk pada Riduwan (2010) dalam Muttaqin (2011)

- **Analisis Data Keefektifan**

Analisis data keefektifan media video pembelajaran dinilai berdasarkan hasil analisis data nilai hasil belajar peserta didik meningkat. Keefektifan media video pembelajaran dilihat dari hasil positif yang diberikan oleh sumber belajar kepada subjek penelitian yaitu berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar dikatakan efektif jika memenuhi indikator rata-rata skor tes hasil belajar peserta didik adalah tuntas (Hobri, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Uji Kevalidan

- **Uji Kevalidan Video Pembelajaran**

Hasil penilaian validator selama proses validasi dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Video Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1	Kelayakan isi	4,17	Valid
2	Kelayakan penyajian	4.36	Valid
3	Kelayakan media	4.57	Valid
4	Kelayakan bahasa	4.70	Valid
Rata-rata		4.45	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan video pembelajaran yaitu $V_a = 4.45$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "valid" ($4 \leq V_a < 5$).

- **Kevalidan Instrumen Penelitian**

Tabel 2. Hasil validasi instrument validasi video pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	5	Sangat Valid
2.	Aspek cakupan komponen angket	4,25	Valid
3.	Aspek bahasa	4	Valid
Rata-rata		4.42	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan instrumen validasi video pembelajaran yaitu $V_a = 4,42$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "valid" ($4 \leq V_a < 5$);

Tabel 3. Hasil validasi angket respon peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	4.50	Valid
2.	Aspek cakupan komponen angket	4.33	Valid
3.	Aspek bahasa	4.17	Valid
Rata-rata		4.33	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan instrumen validasi angket respon peserta didik yaitu $V_a = 4.33$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "valid" ($4 \leq V_a < 5$);

Tabel 4. Hasil validasi angket respon guru

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	4.75	Valid
2.	Aspek cakupan komponen angket	4.17	Valid
3.	Aspek bahasa	4.17	Valid
Rata-rata		4.36	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan instrumen validasi angket respon guru yaitu $V_a = 4.36$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "valid" ($4 \leq V_a < 5$);

Tabel 5. Hasil validasi instrument validasi angket keterlaksanaan

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	4.25	Valid
2.	Aspek cakupan komponen angket	4.00	Valid
3.	Aspek bahasa	4.17	Valid
Rata-rata		4.14	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan instrumen validasi soal pilihan ganda yaitu $V_a = 4.14$, nilai tersebut masuk ke dalam kat egori "valid" ($4 \leq V_a < 5$);

Tabel 6. Hasil validasi instrument validasi soal pilihan ganda

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	4,75	Valid
2.	Aspek cakupan komponen angket	4,25	Valid
3.	Aspek bahasa	4,17	Valid
Rata-rata		4,39	Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan instrumen validasi soal pilihan ganda yaitu $V_a = 4.39$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "valid" ($4 \leq V_a < 5$).

b) Hasil Uji Kepraktisan

Hasil uji kepraktisan terdiri atas nilai observasi angket keterlaksanaan, respon guru dan respon peserta didik.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Observasi Keterlaksanaan Video Pembelajaran Pada Setiap Pertemuan

Rerata Nilai Pertemuan Pertama	Rerata Nilai Pertemuan Kedua	Rerata Nilai Pertemuan Ketiga	Total Rerata Nilai Keterlaksanaan
4.63	4.73	4.67	4.68

Hasil observasi keterlaksanaan yang terdapat pada pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata total keterlaksanaan untuk semua pertemuan yaitu $KTR = 4.68$, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "hampir seluruhnya terlaksana" ($4 \leq KTR < 5$). Jadi, setelah dilakukan observasi keterlaksanaan pada setiap pertemuan, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi dinyatakan "praktis" untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar.

Hasil analisis respon peserta didik didapatkan nilai rata-rata respon peserta didik yaitu 84%, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "sangat kuat" ($80 \% \leq NR \leq 100 \%$) dan respon bernilai positif. Selain itu hasil analisis respon per kriteria peserta didik yang terdapat pada Tabel 4.22. dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik yang merespon sangat positif yaitu 16 orang (67%), peserta didik yang merespon positif yaitu 6 orang (25%), peserta didik yang merespon kurang positif yaitu 1 orang (4.17%), dan peserta didik yang merespon tidak positif yaitu 1 orang (4.17%).

Hasil analisis respon guru didapatkan nilai rata-rata respon guru yaitu 92%, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "sangat kuat" ($80 \% \leq NR \leq 100 \%$) dan respon bernilai positif. Jadi, berdasarkan data-data hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi dinyatakan "praktis" untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar.

c) Hasil Uji Keefektifan

Keefektifan video pembelajaran dilihat dari hasil positif yang diberikan oleh sumber belajar kepada subjek penelitian yang dilihat dari hasil belajar peserta didik. Apabila 80% peserta didik atau lebih memenuhi nilai KKM yaitu 75, maka media pembelajaran efektif digunakan. Pada penelitian ini keefektifan video pembelajaran diukur melalui hasil belajar peserta didik.

Ketuntasan tes hasil belajar berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (dalam hal ini SMA Gunung Sari Makassar) adalah 75. Dengan demikian, berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik SMA kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar pada penelitian ini, yaitu 100% peserta didik mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada materi sistem pencernaan berhasil dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sistem pencernaan manusia yaitu tinggi memiliki nilai ≥ 75 .

4. Pembahasan

a) Kevalidan Video Pembelajaran

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas video pembelajaran diuji pada tahap pengembangan video pembelajaran berlangsung. Validasi video pembelajaran dilakukan oleh 2 orang validator dengan cara melihat dan menilai video pembelajaran yang telah dibuat, kemudian memberikan nilai pada instrumen lembar validasi yang sebelumnya juga telah divalidasi oleh 2 orang validator. Validasi video pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali hingga diperoleh validitas yang baik. Uji kevalidan video pembelajaran ini bertujuan untuk melihat kekurangan video pembelajaran, baik dari segi konten maupun tampilan video pembelajaran. Kevalidan video pembelajaran merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum video pembelajaran diimplementasikan kepada subjek penelitian. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kevalidan video pembelajaran terdiri dari 4 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan media dan kelayakan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis data kevalidan video pembelajaran diperoleh nilai kevalidan dari validator untuk setiap aspek penilaian yaitu kelayakan isi adalah 4.17; kelayakan penyajian adalah 4.36; kelayakan media adalah 4.57 dan kelayakan bahasa adalah 4.70. Jadi nilai rata-rata kevalidan video pembelajaran adalah 4.45; dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran termasuk dalam kategori "valid" ($4 \leq Va < 5$). Kevalidan video pembelajaran penting untuk diuji, sebab kevalidan merupakan salah satu kriteria yang menentukan sebuah produk pengembangan dikatakan baik dan layak guna. Kevalidan video pembelajaran disimpulkan termasuk dalam kategori valid karena video pembelajaran yang telah dibuat memenuhi seluruh aspek penilaian kevalidan. Video pembelajaran dapat dijadikan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mereka gunakan untuk pembelajaran mandiri, peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya karena video pembelajaran juga dibuat berdasarkan rentang usia mereka. Peserta didik dapat menggunakan video pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka membutuhkannya. Kevalidan video pembelajaran berdasarkan penilaian validator telah cukup untuk menilai kualitas produk yang telah dibuat.

b) Kepraktisan Video Pembelajaran

Kepraktisan video pembelajaran dilihat dari hasil angket keterlaksanaan oleh pengamat, respon guru dan respon peserta didik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, praktis diartikan mudah dan senang memakainya. Indikator kepraktisan video pembelajaran adalah hasil respon guru sebagai praktisi video pembelajaran. Menurut Yamasari (2010), media pembelajaran dikatakan praktis apabila memenuhi indikator praktis secara teoritis yaitu validator menyatakan bahwa media dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi, angket keterlaksanaan oleh pengamat yaitu terlaksana baik dan praktis. Selain itu, secara praktik yaitu persentase respon guru dan peserta didik terhadap media menunjukkan ke dalam kategori setuju. Hasil penelitian uji kepraktisan terdiri atas 1) observasi keterlaksanaan video pembelajaran biologi dari dua orang pengamat (observer), 2) hasil analisis data respon peserta didik terhadap media video pembelajaran, dan 3) hasil analisis data respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata total keterlaksanaan untuk semua pertemuan yaitu KTR = 4.68, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "hampir seluruhnya terlaksana" ($4 \leq KTR < 5$). Jadi, setelah dilakukan observasi keterlaksanaan pada setiap pertemuan, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi dinyatakan "praktis" untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian respon peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata respon peserta didik yaitu 84%, nilai tersebut masuk ke dalam kategori "sangat kuat" ($80 \% \leq NR \leq 100 \%$) dan respon bernilai positif. Selain itu hasil analisis respon perkriteria peserta didik menunjukkan bahwa jumlah

peserta didik yang merespon sangat positif yaitu 16 orang (67%), peserta didik yang merespon positif yaitu 6 orang (25%), peserta didik yang merespon kurang positif yaitu 1 orang (4.17%), dan peserta didik yang merespon tidak positif yaitu 1 orang (4.17%). Hal ini berarti jumlah peserta didik yang merespon sangat positif dan positif yaitu 22 orang (92%), nilai tersebut masuk ke dalam kategori "sangat kuat" ($80\% \leq NR \leq 100\%$). Jadi, berdasarkan data-data hasil respon peserta didik baik secara keseluruhan dan per kriteria, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi dinyatakan "praktis" untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian respon guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata respon guru yaitu 92%. Hal tersebut menunjukkan nilai masuk ke dalam kategori "sangat kuat" ($80\% \leq NR \leq 100\%$) dan respon bernilai positif. Jadi, berdasarkan data-data hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi dinyatakan "praktis" untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar.

c) Keefektifan Video Pembelajaran

Video pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat dari hasil positif yang diberikan oleh sumber belajar kepada subjek penelitian yang dilihat dari hasil belajar peserta didik. Apabila 80% peserta didik atau lebih memenuhi nilai KKM yaitu 75, maka media pembelajaran efektif digunakan. Pada penelitian ini keefektifan video pembelajaran diukur melalui hasil belajar peserta didik. Dalam kamus bahasa Indonesia kata efektif berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Menurut Hobri (2009), jika 80% peserta didik atau lebih memenuhi nilai KKM, maka model/media pembelajaran tersebut efektif digunakan.

Ketuntasan tes hasil belajar berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (dalam hal ini SMA Gunung Sari Makassar) adalah 75. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SMA kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar pada penelitian ini, yaitu 100% peserta didik mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi sistem pencernaan berhasil dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sistem pencernaan manusia memiliki nilai rata-rata 86.92 (sangat baik).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan video pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan manusia untuk kelas XI IPA SMA/MA, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran biologi yang dikembangkan masuk dalam kategori valid. Video pembelajaran biologi yang dikembangkan masuk dalam kategori praktis. Video pembelajaran biologi yang dikembangkan masuk dalam kategori efektif.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Nurdin. (2016). *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. Pustaka Refleksi: Makassar.
- Hobri. (2009). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Developmental Research) (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Muttaqim, Z, dan Amin, Sm. (2013). *Pengembangan Lks Berbasis Inquiri Menggunakan Software Geometer's Sketchpad Pada Materi Hubungan Antar Sudut Pada Garis Sejajar Dipotong Garis Lain*. <http://www.Ejournal.unesa.ac.id>
- Purwanti, B. (2015). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3 (1).
- Rahmat, Cecep. (2012). *Pengembangan Video Pembelajaran IPA (Fisika) Berbasis Pendekatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran untuk SMP/MTs*. Yogyakarta: Uiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rebowo, W. A. (2014). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 21 (2).
- Riyana, Cipi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sari, Suwita, Nofida dan Basuki, Ismet. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Software Multisim*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 02 (03) 2013, 981-989.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yamasari, Yuni. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang berkualitas*. Surabaya: Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS, Surabaya 4 Agustus 2010 ISBN No. 979-545-0270-1